"KENCAN BERDUA": KELAS BIMBINGAN CALON PENGANTIN BERKUALITAS, TERPADU DAN AKTIF DI PUSKESMAS AMBUNTEN

Sufa Ulin Nuha¹

¹Puskesmas Ambunten

Email: ulfa.ulinuha.71@gmail.com

Abstrak

Angka kematian ibu di Indonesia masih terbilang tinggi dengan prevalensi kasus sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut profil penduduk Indonesia hasil supas tahun 2015 menyatakan bahwa angka kematian ibu menyumbang kasus kematian sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Di propinsi Jawa Timur data laporan kematian ibu tahun 2016 sebesar 534, angka kematian ibu di kabupaten Sumenep pada tahun 2016 sebanyak 9 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di kecamatan Ambunten terdapat angka kematian ibu sebanyak 2 pada tahun 2016. Upaya yang dilakukan dalam mengurangi angka kematian ibu dapat dilakukan dengan cara peningkatan terhadap derajat kesehatan perempuan sebagai calon ibu. Calon pengantin merupakan masa peralihan usia yang menjadi sasaran strategis program kesehatan seperti upaya perbaikan gizi, upaya dalam penyiapan kesehatan keluarga dan upaya dalam pencegahan serta pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular. Namun pada kenyataannya program catin di Puskesmas Ambunten tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada data tahun 2017 sampai 2019 tidak ada calon pengantin yang berkunjung ke Puskesmas, pada tahun 2020 dari 369 calon pengantin yang terdaftar di KUA hanya 46 orang yang berkunjung ke Puskesmas, sedangkan pada tahun 2021 dari 245 calon pengantin yang terdaftar di KUA hanya 25 orang yang berkunjung ke Puskesmas. Melihat fakta di atas, Puskesmas Ambunten tergerak untuk mengatasinya dengan inovasi Kencan Berdua (kelas bimbingan calon pengantin berkualitas terpadu dan aktif). Di rintis untuk memecahkan masalah tersebut dengan sasaran semua calon pengantin, lintas sektor serta partisipasi masyarakat. Kencan Berdua mempunyai tujuan utama yaitu di buat dalam rangka menyelesaikan permasalahan kesehatan pada ibu dan anak dengan mengembangkan mekanisme yang ada dalam pelayanan kesehatan calon pengantin. Kurangnya kunjungan lengkap ibu hamil menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan kesehatan yang di dapatkan oleh ibu hamil sehingga dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin serta bayinya ketika lahir dan tumbuh kembang.

Kata kunci: *Kencan Berdua*, Bimbingan Calon Pengantin

PENDAHULUAN

Rendahnya pelayanan mutu kesehatan reproduksi terlihat dari adanya permasalahan seperti tingginya angka kematian ibu. Menurut data dari WHO angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 sebesar 216 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu di Indonesia masih terbilang tinggi dengan prevalensi kasus sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut profil penduduk Indonesia hasil supas tahun 2015 menyatakan bahwa angka kematian ibu menyumbang kasus kematian sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup.

Di propinsi Jawa Timur data laporan kematian ibu tahun 2016 sebesar 534, angka kematian ibu di kabupaten Sumenep pada tahun 2016 sebanyak 9 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di kecamatan Ambunten terdapat angka kematian ibu sebanyak 2 pada tahun 2016.

Upaya yang dilakukan dalam mengurangi angka kematian ibu dapat dilakukan dengan cara peningkatan terhadap derajat kesehatan perempuan sebagai calon ibu. Calon pengantin

merupakan masa peralihan usia yang menjadi sasaran strategis program kesehatan seperti upaya perbaikan gizi, upaya dalam penyiapan kesehatan keluarga dan upaya dalam pencegahan serta pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular. Namun pada kenyataannya program catin di puskesmas Ambunten tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada data tahun 2017 sampai 2019 tidak ada calon pengantin yang berkunjung ke puskesmas, pada tahun 2020 dari 369 calon pengantin yang terdaftar di KUA hanya 46 orang yang berkunjung ke puskesmas, sedangkan pada tahun 2021 dari 245 calon pengantin yang terdaftar di KUA hanya 25 orang yang berkunjung ke puskesmas.

Melihat fakta di atas, puskesmas Ambunten tergerak untuk mengatasinya dengan inovasi Kencana Berdua (kelas bimbingan calon pengantin berkualitas terpadu dan aktif). Di rintis untuk memecahkan masalah tersebut dengan sasaran semua calon pengantin, lintas sektor serta partisipasi masyarakat.

Tujuannya, adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan cara meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat melalui upaya preventif, kuratif, dan promotif yang dilakukan secara komprehensif, terarah dan berkesinambungan, melalui pemberian pelayanan kepada calon pengantin dengan melibatkan dukungan dari lintas sektor dan masyarakat. Selain itu, pun memberikan motivasi dan edukasi pada sasaran tentang kesehatan reproduksi; Meningkatkan kunjungan catin ke puskesmas; Mendeteksi dini penyakit keturunan ataupun menular seksual.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis melakukan review dan menganalisis secara kritis atas berbagai sumber literatur yang terpilih dan mempunyai aspek kebaruan secara tinjauan pengetahuan.

Analisis deskriptif kualitatif memberikan gambaran dan analisis tentang fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi. Penelitian ini didasarkan pada penelusuran literatur dan review hasil penelitian, legislasi, dan studi literatur dari buku, surat kabar, artikel di website, dan dokumen yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Inovasi “Kencan Berdua”

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Dalam Program Pelayanan Keluarga Berencana di tahun 2022 membuat inovasi baru untuk penurunan angka stunting. Stunting merupakan ancaman pembangunan di masa yang akan datang karena berpengaruh pada rendahnya kualitas SDM :

Rendahnya kemampuan kognitif, meningkatnya risiko penyakit tidak menular. Indonesia masih memiliki angka prevalensi stunting yang tinggi, yaitu 27,67 persen dan masih di atas angka standar yang ditoleransi WHO, yaitu di bawah 20 persen. Dengan begitu terger pencapain stunting dapat tercapai sebesar 14% pada tahun 2024. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN) ditunjuk langsung oleh Presiden Indonesia Bapak Joko Widodo untuk menjadi Koordinator Pelaksana Penurunan Stunting Nasional.

Strategi pencegahan stunting dari hulu merupakan upaya preventif untuk memastikan setiap Catin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil agar keturunan yang dihasilkan tidak mengalami stunting. Strategi Pencegahan Stunting dari Hulu diimplementasikan dalam bentuk Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) yang berfungsi sebagai:

1. Alat skrining untuk mendeteksi faktor risiko pada Catin
2. Menghubungkan Catin dengan Pendamping
3. Media edukasi tentang kesiapan menikah dan hamil, terutama yang terkait faktor risiko stunting
4. Alat pantau kepatuhan Catin dalam melakukan treatment untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat.

Kencan Berdua mempunyai tujuan utama yaitu di buat dalam rangka menyelesaikan permasalahan kesehatan pada ibu dan anak dengan

mengembangkan mekanisme yang ada dalam pelayanan kesehatan calon pengantin.

Kurangnya kunjungan lengkap ibu hamil menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan kesehatan yang di dapatkan oleh ibu hamil sehingga dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin serta bayinya ketika lahir dan tumbuh kembang.

Untuk percepatan penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir maka intervensi program kesehatan ibu dan anak tidak hanya dilakukan di bagian hilir saja yaitu pada ibu hamil namun juga di tarik ke hulu yaitu pada kelompok remaja dan dewasa muda melalui pemberian konseling kesehatan calon pengantin, namun pada kenyataannya program catin di puskesmas ambunten tidak berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat pada data tahun 2021 jumlah catin yang berkunjung ke puskesmas hanya 25 orang dari 245 catin yang terdaftar di KUA.

Melihat fakta di atas puskesmas ambunten tergerak untuk mengatasinya inovasi Kencan Berdua (Kelas Bimbingan Calon Pengantin Berkualitas Terpadu

dan Aktif) dirintis untuk memecahkan masalah tersebut dengan sasaran semua calon pengantin lintas sektor serta partisipasi masyarakat.

Inovasi Kencan Berdua ini masuk ke dalam kategori kesehatan karena dengan adanya inovasi ini calon pengantin dapat mengetahui informasi kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan di puskesmas ambunten.

Sebelum munculnya Kencan Berdua, cakupan kunjungan calon pengantin ke puskesmas sangat rendah. Dampak positifnya jika inovasi kencan berdua ini berjalan dengan baik akan meningkatkan cakupan kunjungan calon pengantin di wilayah puskesmas ambunten, sehingga dengan begitu dapat menekan AKI dan AKB.

Kencan Berdua diharapkan mampu mendorong calon pengantin untuk sadar pentingnya pemeriksaan kesehatan dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. Kencan Berdua ini sangat mudah di adaptasi karena hanya mengandalkan komunikasi dan koordinasi yang intens dengan pemangku kebijakan, kepentingan berkat

gencarnya media social seperti facebook, Instagram, dan media elektronik serta beberapa kabupaten yang melaksanakan. Yang memiliki keunikan dan ke khasan masing-masing kabupaten, Kencan Berdua ini sudah banyak yang mereplikasikan dengan metode dan cara yang berbeda yang pada dasarnya untuk menurunkan AKI dan AKB.

Inovasi ini menggunakan pembiayaan yang berasal dari dana puskesmas ambunten seperti komsumsi, dan benner. Aspek sosial inovasi ini dapat menciptakan MOU baik antara lintas sector, lintas program dan lintas instansi.

Evaluasi dilakukan setiap 1 bulan sekali yang dilaksanakan oleh puskesmas. Evaluasi dari cakupan catin yang berkunjung ke puskesmas, dalam evaluasi tersebut dibahas tuntas segala perkembangan dan hambatan yang ada sekaligus solusinya.

Kepala Puskesmas ambunten sebagai innovator penggerak pemegang inovasi mengawal jalannya program inovasi dan selalu menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan. Dengan adanya kegiatan inovasi ini dapat membantu

dalam mengurangi AKI dan AKB karena dalam kegiatan ini yang dilakukan calon pengantin diberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah melalui penyuluhan yaitu KIE tentang kesehatan reproduksi dan gizi, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan fisik dan suntik TT.

Sehingga penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dapat mengedukasi calon. Sehingga calon dapat mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan yang sehat dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan berkualitas.

Implementasi Konsep “Kencan Berdua”

Dalam hal pelaksanaan kencan berdua ini, maka perlu penyusunan rencana kerja sebagaimana berikut :

a. Tingkat Puskesmas :

- 1) Melaksanakan rapat koordinasi internal Penanggung Jawab (PJ) Program Puskesmas Ambunten.
- 2) Membentuk Tim Efektif kegiatan KENCAN BERDUA.
- 3) Pembuatan SK Tim Efektif kegiatan KENCAN BERDUA.

- 4) Pembuatan KAK dan SOP kegiatan KENCAN BERDUA.
- 5) Melaksanakan pendataan dan penentuan sasaran kegiatan.
- 6) Perencanaan draft kegiatan KENCAN BERDUA.
- 7) Sosialisasi tentang perencanaan draft kegiatan KENCAN BERDUA.

b. Tingkat Dinas Kesehatan :

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu lintas program di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep.
- 2) Melakukan pengesahan SK Tim Efektif dan Juknis kegiatan KENCAN BERDUA dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep.

c. Lintas Sektor :

- 1) Melakukan advokasi dengan Lintas Sektor Terkait.
- 2) Membuat perjanjian kesepakatan dengan lintas sektor tentang intervensi yang akan diberikan terhadap kegiatan KENCAN BERDUA.
- 3) Melaksanakan sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tentang pelaksanaan kegiatan KENCAN BERDUA.

Pemetaan dan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ini harus menjangkau semua sasaran di wilayah kerja Puskesmas Ambunten, sehingga pelaksanaan kegiatan KENCAN BERDUA dapat berjalan lancar dan berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan KENCAN BERDUA dilakukan sebanyak 4x dalam setahun, dengan jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan KENCAN BERDUA Rutin dilaksanakan 4 kali tiap tahun.
- b. Monev KENCAN BERDUA dilaksanakan 1 kali selama 3 bulan

Tempat Kegiatan dapat dilangsungkan di Kantor Urusan Agama (KUA). Sedangkan pembiayaan, dalam pelaksanaan kegiatan ini rencana anggaran oleh BOK.

Tenaga Pelaksana Kegiatan, pelaksana kegiatan ini terdiri dari : 1 orang tenaga pelaksana catin yang bertugas melakukan pemeriksaan fisik; memberikan konseling kepada catin; 1 orang analis kesehatan yang bertugas melakukan pemeriksaan darah (hemoglobin) pada catin; 1 orang dokter

yang bertugas untuk memberikan konsultasi sesuai permasalahan

Mobilisasi Masyarakat

Penggerakan masyarakat dan sasaran dilakukan dengan dukungan kader, Tomas dan Toga dengan memberitahukan sasaran tentang hari, tanggal serta tempat kegiatan KENCAN BERDUA dengan memberikan surat undangan kepada sasaran dan dua hari sebelum kegiatan kader mengingatkan kembali sasaran tentang pelaksanaan kegiatan KENCAN BERDUA.

Penggerakan masyarakat juga dilakukan melalui pemberitahuan kepada lintas program dan lintas sektor.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan sesudah pelaksanaan (setelah 3 bulan pelaksanaan) kegiatan KENCAN BERDUA dilakukan, yang dilanjutkan dengan pertemuan internal Tim Efektif KENCAN BERDUA untuk mengidentifikasi manfaat kegiatan dan pencapaian hasil kegiatan.

Hasil pertemuan evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana tindak lanjut yang akan dilaporkan pada pihak terkait baik

lintas program maupun lintas sektor terkait dan kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep.

Pencatatan dan pelaporan pada kegiatan ini adalah hasil cakupan kegiatan dari tingkat Puskesmas dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep dan lintas sektor terkait.

Jenis pelaporan meliputi : Laporan hasil kegiatan KENCAN BERDUA; Laporan hasil evaluasi kegiatan.

Indikator Keberhasilan :

Dapat dilihat dari jumlah kehadiran sasaran saat kegiatan KENCAN BERDUA > 85 % Kehadiran Sasaran); Ketepatan jadwal pelaksanaan kegiatan KENCAN BERDUA < 30 Menit Keterlambatan.

KESIMPULAN

Kencan Berdua mempunyai tujuan utama yaitu di buat dalam rangka menyelesaikan permasalahan kesehatan pada ibu dan anak dengan

mengembangkan mekanisme yang ada dalam pelayanan kesehatan calon pengantin.

Kurangnya kunjungan lengkap ibu hamil menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan kesehatan yang di dapatkan oleh ibu hamil sehingga dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin serta bayinya ketika lahir dan tumbuh kembang.

Buku petunjuk teknis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pihak yang terkait dengan program kegiatan ini dalam melaksanakan “KELAS BIMBINGAN CALON PENGANTIN BERKUALITAS TERPADU DAN AKTIF (KENCAN BERDUA)”, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Semoga buku petunjuk teknis ini bermanfaat dan dapat dipergunakan oleh pelaksana kegiatan KENCAN BERDUA di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alforda, B. L., & Biswas, A. (2002). The effects of discount level, price consciousness and sale proneness on consumers' price perception and behavioral intention. *Journal of Business Research*. Jurnal Valuta Vol. 5 No 2, Oktober 2019 ISSN : 2502-1419
- Asgher, M. U. (2018). Service Innovation and Service Innovation Performance: A Study of Banking Services. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 12(2).
- Augusto, M., & Coelho, F. (2009). Market orientation and new-to-the-world products: Exploring the moderating effects of innovativeness, competitive strength, and environmental forces. *Industrial Marketing Management*, 38(1).
- Baković, T., Cingula, M., Lazibat, T., & Sutić, I. (2013). Radical innovation culture in Croatian manufacturing industry. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 7(1).
- Barraud, V., & Guerrero, D. S. (2002). Impact of social innovations on French companies performance. *Measuring Business Excellence*, 6(2).
- Aditya, M. M. (2020). Penggabungan Teknologi Untuk Analisa Data Berbasis Data Science. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2003.
- Iip Permana, *Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis e-Government (Studi Kasus: Inovasi Ayo Ceting di Puskesmas Andalas, (Journal, Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2020)*.
- Koentjaraningrat Prof. Dr., *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013
- M. Mas'ud Said, *Birokrasi di Negara Birokratis*, UMM Press, Malang, 2007
- Pandaleke, Alfien, *Sosiologi Perkotaan*, Maxindo Internasional, Bogor, 2015
- Wanimbo, et. Al., *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta Bulan*, (Journal, Manajemen Kesehatan, Yayasan RS Dr. Soetomo, 2020).
- UU No. 25 Tahun 2009, tentang Pelayanan Publik